

WEEKLY MARKET RECAP



Senin, 6 September 2021

GLOBAL

Wall Street ditutup mixed pada akhir minggu lalu, dengan Nasdaq mencatat rekor tertinggi baru. Nasdaq adalah indeks berkinerja terbaik untuk minggu lalu, naik 1.5%. Sementara Indeks S&P 500 naik 0.6%, sedangkan Dow turun 0.2% secara mingguan.

Klaim pertama kali untuk tunjangan pengangguran mencapai 340,000 untuk pekan yang berakhir hingga 28 Agustus, dibandingkan perkiraan sebesar 345,000. Jumlah tersebut juga merupakan yang terendah sejak Maret 2020. Data tersebut muncul sehari sebelum laporan ketenagakerjaan utama untuk periode Agustus, Ekonom memperkirakan 720,000 pekerjaan ditambahkan, turun dari 943,000 pekerjaan yang ditambahkan pada Juli.

Data ketenagakerjaan Amerika Serikat (AS) melemah pada Agustus 2021. Dalam data itu, tambahan tenaga kerja baru tercatat hanya 235 ribu saja, jauh di bawah perkiraan sebelumnya yang menargetkan 720 ribu lapangan kerja baru. Menanggapi hal ini, Presiden Joe Biden mengatakan ini merupakan dampak dari peningkatan kasus Covid-19 di AS. Ia menyebut bahwa data ini merupakan refleksi dari kenaikan kasus infeksi akibat Varian Delta dan keengganan warga untuk menerima vaksin. Sebelumnya ADP melaporkan sepanjang bulan Agustus perekonomian AS menyerap tenaga kerja di luar sektor pertanian dan pemerintahan sebanyak 374,000 tenaga kerja, jauh lebih rendah dari prediksi sebanyak 640,000 tenaga kerja.

Jika penyebaran virus Covid-19 varian delta berlanjut dan memperburuk perekonomian, maka The Fed berpeluang memundurkan jadwal tapering (pengurangan pembelian obligasi di pasar sekunder). Jerome Powell telah menegaskan bahwa program pengurangan (tapering) pembelian obligasi di pasar baru akan dimulai setelah data tenaga kerja menguat.

ASIA

Pasar saham Asia ditutup menguat selama sepekan lalu. Dimana penguatan terbesar terjadi pada bursa saham Jepang, Nikkei ditutup naik lebih dari 5%, disusul Kospi Korea yang tumbuh sebesar 2.14% dan kenaikan terbesar ketiga adalah indeks Hangseng Hongkong yang naik sebesar 1.94% dalam satu minggu perdagangan. Indeks Nikkei Jepang berakhir reli dan kembali ke level psikologis 29,000 pada hari ini setelah Perdana Menteri (PM), Yoshihide Suga menyatakan tidak akan mencalonkan kembali dalam pemilihan umum (pemilu) November mendatang.

PDB Korsel pada kuartal II-2021 tercatat tumbuh signifikan menjadi 6% secara tahunan (YoY), dari sebelumnya pada periode yang sama tahun 2020 sebesar 1.9%. Sementara itu, IHK Korsel pada Agustus tahun ini tercatat masih sebesar 2.6% secara tahunan (YoY). Sedangkan secara bulanan (month-on-month/MoM), IHK Korsel tercatat naik menjadi 0.6%. Meningkatkan kemungkinan bank sentral Negeri Ginseng tersebut akan menaikkan suku bunga lagi tahun ini karena permintaan yang kuat dan menyebabkan tekanan harga makin bertambah.

Sementara, aktivitas di sektor jasa China alami perlambatan pada Agustus. Indeks Manajer Pembelian (PMI) Caixin/Markit turun menjadi 46.7 pada Agustus dari 54.9 pada Juli. Capaian ini terjun ke level terendah sejak gelombang pertama pandemi pada April 2020.

DOMESTIK

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat kenaikan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama satu pekan. Meningkat 1.42% di level 6,126.92.

Aktivitas manufaktur Indonesia pada Agustus 2021 cenderung membaik dibandingkan bulan sebelumnya. Namun, kenaikan tersebut belum bisa membawa ke zona ekspansi. HIS Markit melaporkan bahwa aktivitas manufaktur Indonesia yang diukur dengan Purchasing Managers' Index (PMI) periode Agustus 2021 adalah 43.7. Naik dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 40,1. Walaupun PMI manufaktur Indonesia masih di zona kontraksi. Namun mulai mencatatkan kenaikan. PMI manufaktur Indonesia meningkat 3.6 poin dari Juli ke Agustus. Ini adalah kenaikan tertinggi di dunia. PMI menggunakan angka 50 sebagai batas. Kalau masih di bawah 50, maka dunia usaha masih dalam mode kontraksi.

Sementara, Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan data laju inflasi Indonesia periode Agustus 2021. Hasilnya tidak jauh dari ekspektasi, laju inflasi masih lambat. BPS melaporkan inflasi Agustus 2021 adalah 0.03% dibandingkan bulan sebelumnya (month-to-month/mtm). Ini membuat inflasi tahunan (year-on-year/yoy) menjadi 1.59%.

Pemerintah resmi menurunkan tarif pajak penghasilan (PPh) atas bunga obligasi yang diperoleh investor lokal sebesar 10%, dari tarif sebelumnya, yakni 15%. Kebijakan tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 91 Tahun 2021. dan mulai berlaku per tanggal 30 Agustus 2021. dengan turunnya pajak obligasi, pasar obligasi berpotensi jadi lebih likuid karena minat investor berpotensi bertumbuh yang akan berpengaruh terhadap transaksi.

WEEKLY MARKET RECAP



INDIKATOR

SAHAM				OBLIGASI			
Index	27-Aug	3-Sep	Change (%)	Index	27-Aug (%)	3-Sep (%)	Change (%)
JKSE (INA)	6,041.37	6,126.92	1.42	US 10Y Govt Bond	1.31	1.33	0.02
LQ45 (INA)	845.71	873.92	3.34	EU 10Y Govt Bond	-0.43	-0.36	0.06
NASDAQ (US)	15,129.50	15,363.52	1.55	JPN 10Y Govt Bond	0.03	0.04	0.01
DOW JONES (US)	35,455.80	35,369.09	(0.24)	GB 10Y Govt Bond	0.58	0.71	0.13
S&P 500 (US)	4,509.37	4,535.43	0.58	INA 3Y Govt Bond	4.68	4.67	(0.01)
NIKKEI 225 (JPN)	27,641.14	29,128.11	5.38	INA 5Y Govt Bond	5.10	5.05	(0.04)
KOSPI (KOR)	3,133.90	3,201.06	2.14	INA 10 Govt Bond	6.17	6.13	(0.03)
HANGSENG (HKG)	25,407.89	25,901.99	1.94	INA 15Y Govt Bond	6.33	6.31	(0.02)
SHANGHAI COMP (CHN)	3,522.16	3,581.73	1.69	INA 20Y Govt Bond	6.91	6.88	(0.04)
STRAIT TIMES (SIN)	3,080.77	3,083.85	0.10	MATA UANG			
PSE COMP (PHI)	6,786.62	6,897.13	1.63				
FTSE Asia Pacific (ex jpn)	4,126.89	4,263.95	3.32	Index	20-Aug	27-Aug	Change (%)
FTSE 100 (ENG)	7,148.01	7,138.35	(0.14)	USD/IDR	14,455	14,275	(1.25)
DAX (GER)	15,851.75	15,781.20	(0.45)	EUR/IDR	16,989	16,964	(0.15)
CAC (FRA)	6,681.92	6,689.99	0.12	JPY/IDR	131.41	129.9	(1.15)
				GBP/IDR	19,787	19,767	(0.10)

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konvensional, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang diujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."

Source : Refinitiv, CNBC, Ipotnews, Kontan, DailyFX